

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan cara pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik bagi bayi. Memberikan seluruh anak permulaan hidup yang terbaik bisa dimulai dengan menyusui, sebuah ikhtiar yang paling sederhana, paling cerdas dan paling terjangkau untuk mendukung anak yang lebih sehat, keluarga yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dimulai dalam 1 jam setelah kelahiran bayi hingga usia bayi 6 bulan (Asih & Risneni, 2016). Bayi yang tidak diberi ASI dan diganti dengan susu formula akan mudah terserang berbagai penyakit dan meningkatkan angka kematian bayi karena bayi tidak mendapatkan kekebalan serta akan kekurangan gizi (Astutik, 2017). Maka ibu harus menyusui bayinya secara eksklusif karena bayi membutuhkan zat antibody yang terdapat dalam ASI supaya tidak mudah terserang berbagai penyakit, tetapi masalahnya banyak ibu yang tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan banyak ibu yang belum mengetahui tentang ASI Eksklusif (Nugroho dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati 2014 salah satu penghambat pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu yang kurang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran tahun 2014, dengan derajat keeratan $OR= 4,788$, yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang sebanyak 4,788 kali untuk tidak

memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif (Maulina, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangsongan Kabupaten Kediri dari 10 ibu *postpartum*, 4 orang melakukan ASI Eksklusif dan 6 orang yang tidak melakukan ASI Eksklusif.

Penyebab kegagalan dalam proses menyusui sering kali disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap permasalahan pada anak saja (Sutanto, 2018). Untuk dapat melaksanakan program ASI Eksklusif, ibu dan keluarganya perlu menguasai informasi tentang fisiologi laktasi, keuntungan pemberian ASI dan cara menyusui yang baik dan benar (Marliandiani & Puspita, 2015).

Ibu yang kurang informasi tentang ASI Eksklusif akan beranggapan bahwa susu formula jauh lebih baik daripada ASI, sehingga apabila ASI dianggap kurang dengan segera menggunakan susu formula (Nugroho dkk., 2017). Sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Menurut profil kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar

76,01% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Menurut profil kesehatan Jawa Timur berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 75,7%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 (74,5%), walaupun cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif telah meningkat tetapi belum memenuhi target yang telah ditetapkan sebesar 77% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017). Di Kabupaten Kediri diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami peningkatan setiap tahun mulai tahun 2014 (59,7%) hingga pada tahun 2017 (62,4%) tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan di peroleh data sebesar 56,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018). Diperoleh data ASI Eksklusif yang terendah dari 37 puskesmas ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsongan 53,01% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif yaitu dengan melakukan penyuluhan menggunakan media ular tangga. Media berasal dari Bahasa latin yaitu bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media pendidikan dapat diartikan sebagai alat-alat yang digunakan oleh pendidikan dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Suiraoaka & Supariasa, 2012).

Penyuluhan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari atas kesadaran dan kemauan sendiri (Syufrudin

& Fratidhina, 2009). Metode games ini dilaksanakan dengan cara menyampaikan pesan kepada responden melalui symbol-symbol tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moch. Chabib 2017 Pembelajaran dengan menggunakan media permainan ular tangga sangat efektif dilakukan, keefektifan ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa pada saat *post test*. Rata-rata siswa yang mendapatkan nilai diatas KM sebesar 75 yang kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media permainan ular tangga terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata KKM yang diperoleh 27 siswa di kelas IV SDN Sentul 1 sebesar 87.77 dan berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS 24 didapatkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000. nilai tersebut memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (Chabib dkk., 2017)

Menurut penelitian Rifky dengan judul pengembangan media ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar didapat kan hasil pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga dalam pembelajaran IPS dinyatakan valid oleh validator. Hasil implementasi media pembelajaran permainan ular tangga dalam pembelajaran IPS bahwa motivasi belajar siswa meningkat diterapkan media pembelajaran permainan ular tangga. Hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa mencapai nilai diatas KKM (Afandi, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dirumuskan sebagai berikut
“Adakah Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Ular Tangga Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsongan Kabupaten Kediri”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Ular Tangga Terhadap Sikap Ibu Dalam Melakukan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsongan Kabupaten Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Sikap Ibu Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media Ular Tangga Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsongan Kabupaten Kediri.
- b. Mengidentifikasi Sikap Ibu Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Ular Tangga Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsongan Kabupaten Kediri.
- c. Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Ular Tangga Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsongan Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian dalam praktik kebidanan

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan terkait memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif menggunakan media ular tangga

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan, wawasan serta masukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya

1.4.4 Bagi Responden

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan motivasi untuk ibu